

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pondok pasantren merupakan institusi "*Tafaqquh Fi Ad-din*" (pendalaman keagamaan) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial. Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagaimana pondok pesantren lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas.

Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah didirikannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini adalah mulai tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Diantara lembaga pendidikan itu ada yang berafiliasi ke Departemen Agama dan ada pula ke Departemen Pendidikan Nasional (baca : Sejarah PP. Nurul Jadid).

Didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang variatif tersebut dimaksudkan agar para santri dapat memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta masa depan yang diinginkannya. Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Atas yang bercirikan Agama yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) berdiri secara resmi pada tahun 1977, dengan SK. Yayasan Nurul Jadid tanggal 1 Januari 1978 dengan SK Nomor: 0407/YNJ/A.III/I/1978.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Nurul Jadid mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 1980 dengan SK nomor: L.m/3/222/1980, yang kemudian statusnya meningkat menjadi Diakui dengan SK. Nomor: B/E.IV/MA/0177/1994. Para pengelola Madrasah belum merasa puas dengan status Diakui ini. Terbukti pada tahun 1997 status ini berhasil meningkat lagi menjadi Disamakan dengan SK. Nomor : A/E.IV/MA/008/1997, dan pada akhir tahun 2005 berhasil terakreditasi dengan tipe A (Unggul), dengan SK. Nomor : A/Kw.13.4/MA/402/2006 terhitung sejak tanggal 19 Januari 2006. Terakreditasi A (Unggul), oleh BAN – S/M dengan nilai 97, tanggal 30 Oktober 2010, dan nomor seri Sertifikat 006357 Sebelum Madrasah Aliyah Nurul Jadid ini berdiri secara resmi pada tahun 1977 terdapat latar belakang historis yang menjadi cikal bakal kelahirannya. Pada tahun 1975, ketika sedang giat-giatnya Pemerintah mempublikasikan Lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA), maka Yayasan Nurul Jadid turut berpartisipasi dengan mendirikan sebuah lembaga “Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid” (PGANJ). Namun lembaga pendidikan ini hanya berjalan 2 tahun, sampai pada tahun 1977. Hal ini disebabkan karena instruksi Menteri Agama yang membatasi berdirinya satu sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) untuk setiap kabupaten. Karena itu maka Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid (PGANJ) 6 tahun diubah menjadi : Kelas I, II dan III Menjadi kelas I, II, dan III MTs. Nurul Jadid. Kelas IV, V, dan VI menjadi kelas I, II, dan III

Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Perjalanan sejarah telah menjadikan lembaga pendidikan ini (MANJ) semakin dewasa.

Upaya-upaya pengembangan disegala bidang telah dan terus dilakukan. Terutama proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Pada tahun 1980 sejak madrasah ini memperoleh status terdaftar, dibuka dua jurusan, yaitu A1 (Jurusan Ilmu-ilmu Agama) dan A4 (Jurusan Ilmu-ilmu Sosial) Kemudian sejak Tahun Pelajaran 1993/1994 madrasah ini mendapat ijin untuk menyelenggarakan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) dengan SK. Nomor : 44/ E/1994 yang kemudian pada tahun pelajaran 1994/1995 namanya diubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan dalam waktu bersamaan dibuka juga program Bahasa dan program IPA.

Dalam perkembangan terakhir sejak madrasah ini terakreditasi A program studi yang ada terus dikembangkan. Program Bahasa dikembangkan menjadi Program Bahasa Plus, Program IPA disamping Reguler juga dibuka Program IPA Berstandar International dan MAK menjadi Program Keagamaan (PK). Dibukanya Program IPA Berstandar Internasional itu karena pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditunjuk oleh Depag RI untuk menjadi pilot project pengembangan Madrasah Berstandar Internasional (MBI) yang pada tahap pertama hanya terbatas kepada empat Madrasah Aliyah diseluruh Indonesia. Pada tahun 2007/2008 jumlah madrasah tersebut bertambah menjadi 32 madrasah terdiri dari negeri dan swasta. Proyek pengembangan madrasah ini akan berlangsung selama lima tahun hingga madrasah madrasah tersebut dipandang mampu mandiri.

2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton



Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid
Tahun Berdiri	: 1975
Tahun Beroperasi	: 1978
NSM	: 131235130040
NPSN	: 20579878
Status Akreditasi	: A (97)
Alamat	: PO BOX.1 PP Nurul Jadid Paiton 67291 Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kab.Probolinggo Prov. Jawa Timur Nomor Telepon/Fax. (0335) 771202
NPWP	: 019156504625000
email	: manjpaiton@gmail.com
website	: www.manuruljadid.sch.id

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

“Menjadi pusat kajian tafaqquh fiddin berbasis kitab salaf”

b. Misi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

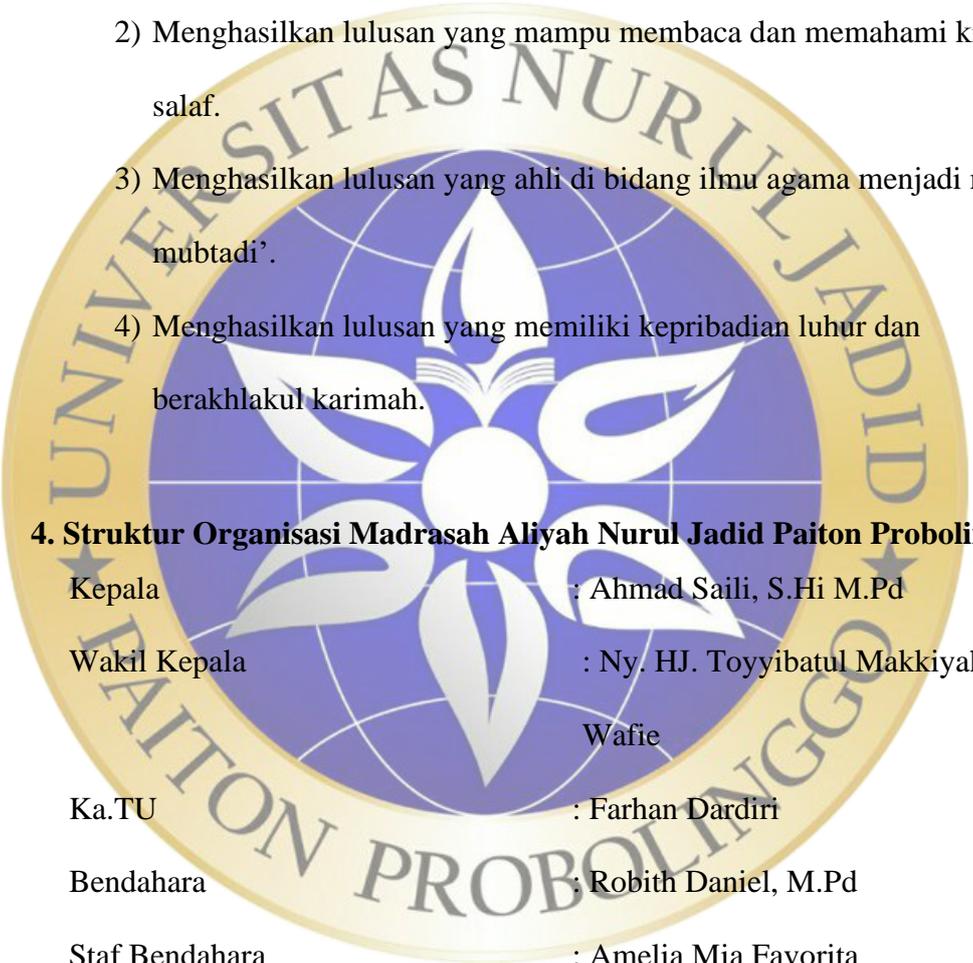
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang penguasaan Al Furudul ainiyah (FA).
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang penguasaan pemahaman kitab salaf.

- 3) Menyelenggarakan kajian penguasaan ilmu- ilmu agama melalui kajian kitab salaf.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan Furudul Ainiyah (FA).
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab salaf.
- 3) Menghasilkan lulusan yang ahli di bidang ilmu agama menjadi mufti mubtadi'.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian luhur dan berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo



Kepala	: Ahmad Saili, S.Hi M.Pd
Wakil Kepala	: Ny. HJ. Toyyibatul Makkiyah
	Wafie
Ka.TU	: Farhan Dardiri
Bendahara	: Robith Daniel, M.Pd
Staf Bendahara	: Amelia Mia Favorita
Waka Kurikulum	: Ahmad Hudri, M.Pd
Waka Kesiswaan	: A. Fathoni Rifa'i, S.HI
Waka Sarpra dan	: Muhammad Gupron, M.Pd
Waka Kajian Takhassus	: Ahamd Fadloli, M.Pd
Waka Kajian Takhassus	: Farhah, M.Pd

Devisi FA	: Alfi Nur Diana
Devisi Kajian Kitab	: Siti Lailiyah
Adm Kurikulum	: Mohammad Zainul Arifin Billah
Adm Kesiswaan	: Zaini Miftah
Adm Sarpra dan Humas	: Moh Ainul Yakin
Adm. SMP NJ Putera	: Moh. Romli
Adm. SMP NJ Puteri	: Najma Fairuz
Adm. MANJ Putera	: Khofifuddin
Adm. MANJ Puteri	: Qurratul Aini
Adm. MtsNJ Putera	: Muhammad Is'adur Rofik
Adm. MTsNJ Puteri	: Nur Iffah Hanani
Adm. SMKNJ Putera	: M. Ali Fikri Haikal
Adm. SMKNJ Puteri	: Nurul Faizah
Adm. SMANJ Putera	: Abdurrahman
Adm. SMA NJ Puteri	: Iin Zainab & Mayra Anis Kurlia
Adm. MAN 1 Pro	: Sulusiyah
Adm. MTsN 1 Pro	: Tamara Maylyana Putri

Organisasi sekolah merupakan unit pelaksanaan teknik dari satu organisasi pendidikan sekolah karena sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan secara langsung melaksanakan teknik edukatif, maka administrasinya perlu ditata dengan baik sehingga dapat menghasilkan mutu yang baik pula.

Sebagaimana pendidikan yang lainnya, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo juga memiliki struktur organisasi untuk mengarahkan tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen sekolah. Adapun struktur organisasi, Madrasah Aaliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat di lihat dalam tabel di atas.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam bidang sarana sekolah, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah memiliki sarana prasaran pendidikan yang cukup, namun masih kurang memadai jika di dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang di miliki oleh Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nnurul Jadid.

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG
1	Kelas/Teori	45
2	Ruang BK	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Guru	2
5	Ruang Rapat	1
6	Pengurus	1
7	Ruang Server	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang OSIM	2

10	Gudang	1
11	Ruang Istirahat Guru	1
12	Multimedia	0
13	Olahraga	2
14	Parkir	2
15	Mushollah	0
16	Ruang Kelas	45
17	Aula	1
18	Kamar Santri	0
19	Toilet Putra / Putri	11/20
20	Toilet Guru Putra / Guru Putri	3/1
21	Jumlah Siswa/siswi	459/697
22	Tempat Wudu'	0
23	Jumlah Guru Putra / Guru Putri	87/18

6. Data Guru Diniyah Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Data Guru Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo memiliki tenaga pengajar berjumlah 55 guru. Adapun data guru pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Guru

NO	NAMA GURU	SATMINKAL
1	Abdur Rahman (Besuki)	DINIYAH
2	Abdurrahman Idris	DINIYAH
3	Ach. Jalaluddin Arrumi	DINIYAH
4	Ahmad Fauzi Kalikajar	DINIYAH
5	Ahmad Fauzi Sukodadi	DINIYAH
6	Ahmad Muzammil	DINIYAH
7	Ahmad Muzayyen	DINIYAH
8	Ainur Rohmah (Pontianak)	DINIYAH
9	Alfiyah	DINIYAH
10	Ani Sasmita	DINIYAH
11	Baqiyatus Sholihah	DINIYAH
12	Cici Eka Cahyani	DINIYAH
13	Dalilatul Hasanah	DINIYAH
14	H. Muhammad Ruslan	DINIYAH
15	Hisnul Muhaimin	DINIYAH
16	Imaduddin Rois	DINIYAH
17	Jayus	DINIYAH
18	Junaidi	DINIYAH
19	Kholifatur Rofiqoh Q	DINIYAH
20	Lukman (Patokan)	DINIYAH

21	Lukman Hakim (Grinting)	DINIYAH
22	M. Soleh (Alastengah)	DINIYAH
23	Miftahul Arifin	DINIYAH
24	Mubarok Marzuqi	DINIYAH
25	Mufti Ali Wafa	DINIYAH
26	Muhammad Fauzan	DINIYAH
27	Muhammad Ja'far	DINIYAH
28	Muhfa	DINIYAH
29	Nur Lathiful Wahid	DINIYAH
30	Ny. Muthmainnah	DINIYAH
31	Qomarun Hayatin	DINIYAH
32	Robitullah	DINIYAH
33	Salmatus Sa'adah	DINIYAH
34	Samsul Arifin	DINIYAH
35	Samsuri	DINIYAH
36	Saudatul Alawiyah	DINIYAH
37	Siti Nur Fadilah	DINIYAH
38	Taufik Hidayatullah	DINIYAH
39	Zainul Arifin	DINIYAH
40	Zainul Hasan Ramdhan	DINIYAH
41	Zulaiha	DINIYAH
42	Ny. Hj. Hilmiyyah Makkiyah	MANJ

43	Anis Rudianto	MTsNJ
44	Sriwati	MTsNJ
45	A. Fathoni Rifa'i	SMANJ
46	Abu Dzar	SMANJ
47	H. Amsun	SMANJ
48	Mutammimah	SMANJ
49	Ny. Warasati	SMANJ
50	Ainul Mustafid	SMKNJ
51	Fathorrozi	SMKNJ
52	Saidaturrohmah	SMKNJ
53	M. Zayadi	SMPNJ
54	Nur Qomariyah	SMPNJ
55	Siti Aisyah	SMPNJ

7. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama islam siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2022-2023

Upaya guru merupakan bagian penting dalam mencapai hasil Pendidikan yang efektif, membantu siswa mencapai potensi mereka dalam belajar dan pengembangan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru mata pelajaran agama Islam diantaranya guru mata pelajaran Aqidah, guru mata

pelajaran Akhlak dan guru mata pelajaran fiqih guna meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Menggairahkan Anak Didik

Upaya guru mata pelajaran akidah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil wawancara :

“kalau saya dalam memberikan motivasi itu lebih mengkaji lapangan karena melihat kejadian-kejadian yang terjadi diluar sudah tak seperti dulu yg pernah kita rasakan. aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah secara umum tu dijajah, seperti kebanyakan yang ada dipesantren sangat kontroversi dengan yang lain sehingga saya bisa mengilustrasikannya, 1. Jika anak didik tidak kuat pondasi tentang aqidahnya maka iman yang mereka pegang mudah terjerumus dalam pemikiran yang multi tafsir. 2. Saya lebih memfokuskan untuk menanamkan dasar aqidah kepada peserta didik, karena jika sudah keluar dari pondok pesantren atau pun ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi akan bertemu dengan matkul Filsafat, Tasawwuf, Mantiq dan lain-lain jika tidak kuat aqidahnya maka mereka tidak akan mampu mencapai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ketuhanan. jadi salah satu tujuan saya mengajar aqidah yaitu untuk lebih menekankan mereka kepada membangun pondasi aqidahnya sebelum menuju ke jenjang yang lebih tinggi”.

Dari pernyataan tersebut upaya guru dalam menggairahkan anak didik didasarkan pada hal-hal yang terjadi dimasa mendatang. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam menghadapi realita kehidupan.

Upaya guru mata pelajaran akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil wawancara :

“Jadi sebelum meningkatkan akhlak pada peserta didik kita fokuskan terlebih dahulu akan pengertian akhlak dan dasar-dasarnya. Akhlak itu fokusnya bukan di Teori tetapi di prakteknya. Ketika saya mengajar di kelas poin-poin yang mereka peroleh wajib dipraktikkan di pertemuan yang akan datang. Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar kita

menanyakan penerapan materi minggu lalu sehingga mereka tidak menyepelkan pelajaran yang telah mereka peroleh, Jadi menekankan terhadap praktek lebih saya utamakan dari materi”.

Guru mata pelajaran Akhlak dalam menggairahkan anak didik merujuk pada Etika atau moral dalam Islam yang melibatkan kepribadian yang baik dan perilaku yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran akhlak lebih mengutamakan praktek yang berkaitan dengan kehidupan dari pada teori.

Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil wawancara :

“Motivasi yang saya berikan sebagai guru mata pelajaran Fiqih kepada siswa ketika siswa mampu menjawab pertanyaan misalnya, saya akan berikan reward atau hadiah, bisa berupa kata-kata motivasi untuk lebih baik kedepannya dan bisa berupa nilai tambahan. Nah hal ini guna untuk memicu siswa yang lain agar termotivasi menjawab pertanyaan juga, saya terapkan seperti itu agar mereka terpacu, termotivasi kalau mereka juga mampu. Siswa yang mempunyai motivasi itu kadang siswa yang suka membaca, mempunyai banyak kegiatan intra disekolah, dan biasanya motivasinya meningkat dalam belajar ketika ulangan semester, ujian lisan, yang membuat siswa lebih termotivasi dalam hal belajar. jadi saya tidak hanya memberikan motivasi untuk terus semangat belajar dalam kelas namun saya memberi motivasi bagaimana kita beribadah dengan baik sehingga kita juga bisa mendapatkan keutamaan yang lebih banyak dari ibadah itu sendiri dan juga mengarahkan kepada mereka untuk terus meningkatkan keilmuannya diluar kelas”.

Dari pernyataan diatas guru mata pelajaran fiqih dalam menggairahkan anak didik yaitu guru memotivasi anak didik dengan meningkat kualitas ibadahnya sehingga guru dapat menumbuhkan kebiasaan yang positif. Hal ini sesuai dengan fiqih yang berkaitan dengan hukum Syariat, dimana bertujuan untuk mengatur perilaku anak didik agar

sesuai dengan tingkah laku yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, upaya guru mata pelajaran fiqih dalam menggairahkan anak didik yaitu dengan memberi hadiah kepada siswa untuk meminimalisir rasa kebosanan.

b. Memberikan Harapan Realistis

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah dengan memberikan harapan realistis dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Melalui prosedur yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan jam belajarnya yang kurang, kita sebagai guru hanya bisa menyampaikan materi yang sudah seharusnya dicapai setiap semesternya, tentang latar belakang siswa yang berbeda-beda, secara global pada akhirnya jika ada permasalahan pada peserta didik maka perlu penanganan khusus, tetapi bukan saya yang menanganinya”.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah dalam memberikan harapan realistis kurang memotivasi anak didik. Hal ini bisa dilihat dari guru mata pelajaran fiqih menyampaikan bahwa ketika ada anak didik yang kurang termotivasi, beliau akan memberikan kepada guru bimbingan dan konseling karena waktu yang terbatas.

Berbeda halnya dengan guru mata pelajaran akidah dalam memberikan harapan realistis sebagaimana wawancara:

“Dalam hal ini saya menerapkan sistem kelompok, di dalam kelas saya menjadikan siswa menjadi 5 kelompok, satu kelompok Terdiri dari 5-6 orang dan semua siswa dibagi secara adil, setiap pertemuan akan ada pertanyaan yang kemudian dibahas lalu dipresentasikan ke depan dan saya memperbolehkan mereka membuka literatur dari mana saja. dari jawaban mereka saya tidak pernah menyalahkan dan tidak pernah membatasi, sehingga mereka tidak takut untuk menjawab, untuk siswa

yang lemot tidak merasa minder sedangkan siswa yang cerdas tidak merasa besar kepala, dalam artian membagi kelompok sama rata. pembagian kelompok ini juga mengurangi kesempatan siswa tidur di kelas, jika banyak yang tidur biasanya saya akan memberikan kuis”.

Upaya Guru mata pelajaran akhlak ketika memberikan harapan realistis kepada siswa yaitu dengan membentuk beberapa kelompok belajar sehingga tidak satu pun siswa yang minder dan besar kepala. Hal ini juga dapat membentuk lingkungan yang kondusif dan aktif bagi siswa.

Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam memberikan harapan realistis kepada siswa diperoleh hasil wawancara:

“Kadang ketika kita perhatikan ada siswa yang motivasinya naik turun, kadang semangat kadang tidak, jika hal ini terulang kembali pada siswa maka yang saya lakukan adalah memanggil siswa tersebut. saya berusaha memberikan nasehat, arahan, agar lebih rajin lagi dalam belajar, hal ini tentu penting untuk kedepannya karena jika siswa terus menerus malas belajar, semangat belajarnya kurang, dan kurang aktif dikelas maka nilai belajarnya tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

Pernyataan guru mata pelajaran fiqih dalam memberikan harapan realistis kepada siswa yang mempunyai motivasi naik turun agar kembali semangat dalam belajar.

c. Memberikan Penghargaan

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah dengan memberikan insentif, hasil wawancara sebagai berikut:

“Rewerdnya berkaitan dengan nilai, selebihnya diserahkan kepada sekolah yang bersangkutan”.

Kutipan diatas menunjukkan jika upaya guru akidah dalam memberi insentif kepada siswa yaitu kurang, akan tetapi guru aqidah masih memberikan berupa nilai tambahan.

Sedangkan guru akhlak dalam mengarahkan perilaku anak didik berbeda dengan guru akidah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara:

“Apresiasi yang saya berikan bukan melalui hadiah yang bermateri akan tetapi saya memberikan hadiah yang bisa mereka gunakan dalam jangka panjang contohnya saya memberikan suatu aktivitas yang menurut kacamata Islam baik dan bisa sampai ke anak cucu mereka Atau biasa kita sebut amalan”.

Dari pernyataan guru akhlak upaya dalam memberikan insentif kepada siswa berupa hadiah amalan yang dapat digunakan siswa kapan saja. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena hadiah yang diberikan jarang didapatkan oleh siswa lainnya.

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memberikan insentif didapat hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap masuk kelas saya selalu memberikan motivasi, saya selalu memberikan insentif berupa kata-kata motivasi semangat seperti, bagus, benar sekali, tepat dan bisa berupa nilai tambahan. Hal itu saya terapkan agar mereka terpacu dalam belajar. Dan siswa yang mempunyai motivasi lebih seperti mereka yang suka membaca, mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif. Saya selalu memberikan pengawasan dan perhatian. Saya juga memberikan motivasi dengan bercerita tentang perjuangan ulama-ulama kontemporer gunanya yakni untuk membangunkan semangat yang terpedam dalam diri siswa untuk terus memperbaiki jati diri siswa, kadang juga saya suka memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, dan saya juga menerangkan pelajaran dengan cara dibuat tabel agar mereka bisa lebih mengerti dan cepat untuk memahami”.

Upaya guru fikih ini bisa dibilang maksimal dalam memberikan insentif kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan pemberian apresiasi berupa pengawasan, perhatian, dan memberikan motivasi dengan bercerita tentang ulama ulama kontemporer. Pemberian insentif ini dapat membuat siswa bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Upaya guru mata pelajaran aqidah dalam mengarahkan perilaku anak didik dalam memberikan motivasi didapat hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap pelajaran itu ada 3 (tiga) penilaian: Penilaian Kognitif, Penilaian Afektif, Penilaian Psikomotorik Di sekolah ini saya lebih berpaku kepada prestasi siswa, nilai tambahan, jika gagal dalam kognitifnya maka yang lain itu akan mengatrol nilainya seperti dari nilai pertanyaan, ulangan harian dan lain-lain”.

Upaya guru mata pelajaran akidah dalam mengarahkan anak didik bisa dibilang kurang, karena beliau hanya dapat membantu siswa perihal nilai tetapi tidak memberikan motivasi sama sekali terhadap anak didik.

Hal ini berbeda dengan upaya guru mata pelajaran akhlak dalam memberikan insentif terhadap siswa yang didapat dalam wawancara:

“Untuk di Madrasah Diniyah yaitu mengacu pada sampainya waktu kurikulum kitab dan lengkap tidaknya kitab yang mereka artikan, misal semua nilai mulai dari awal hingga akhir saya mengambil setengah porsinya, sisanya saya ambil dari nilai harian mereka yaitu aktif tidaknya dalam berkelompok. kenapa ? karena pada tahun sebelumnya Ketika nilai siswa hanya fokus pada ujian tulis, itu tidak mencerminkan kualitas siswa, lucunya itu ketika ada siswa yang mengerjakan ujian mendapat nilai bagus tetapi tidak pernah masuk kelas atau masuk kelas tetapi tidur, kan unik !. sehingga syarat ujian pada tahun ini yaitu harus ada kelengkapan kitab dan saya tambahi untuk membaca kitabnya

sendiri. dari hal tersebut saya tahu itu kitab mereka sendiri atau punya orang lain”.

Upaya guru mata pelajaran akhlak dalam mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan memberi kesepakatan di akhir kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mempersiapkan dengan baik. Kesepakatan tersebut berupa kelengkapan kitab dan dapat membaca kitab dengan baik.

“Saya selalu memberi teguran ketika ada siswa yang berbuat salah atau mengganggu ketenangan dalam belajar, kalau kelasnya berisik saya akan memberi gestur diam, itu tandanya ia sedang marah. jadi dengan hal seperti itu siswa tidak akan pernah merasa capek pada saya atau takut pada saya, melainkan mereka akan semakin dekat dengan saya dan mengerti keadaan-keadaan saya”.

Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan memberi teguran dan memberi gestur diam jika kondisi kelas berisik. Hal ini dilakukan agar kondisi kelas tetap kondusif. Hasil penelitian upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa dibentukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Upaya guru agama Islam untuk meningkatkan motivasi pada siswa

Upaya-upaya Guru		
NO	Upaya Guru	Penjelasan
1	Upaya guru akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggairahkan anak didik <p>Upaya guru akidah dalam menggairahkan anak didik didasarkan pada hal-hal yang akan terjadi dimasa mendatang seperti: menekankan membangun pondasi aqidahnya sebelum anak didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan realistis Upaya guru akidah dalam memberikan harapan realistis yaitu dengan melaporkan anak didik yang bermasalah kepada yang lebih berhak seperti: melaporkan anak didik kepada Bimbingan dan Konseling agar cepat diberi arahan yang terbaik. • Memberikan penghargaan Upaya guru akidah dalam memberikan penghargaan yaitu dengan cara memberikan nilai tambahan. • Mengarahkan perilaku anak didik Upaya guru akidah dalam mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan penilaian kognitifnya seperti: mengatrol nilai anak didik dengan hasil ulangan sehari-hari.
2	Upaya Guru Akhlaq	<ul style="list-style-type: none"> • Menggairahkan anak didik Upaya guru akhlak dalam menggairahkan anak didik didasarkan pada Etika atau moral dalam Islam yang melibatkan kepribadian yang baik dan perilaku yang benar • Memberikan harapan realistis Upaya Guru mata pelajaran akhlak ketika memberikan harapan realistis kepada siswa yaitu dengan membentuk beberapa kelompok belajar sehingga tidak satu pun siswa yang minder dan besar kepala. Hal ini juga dapat membentuk lingkungan yang kondusif dan aktif bagi siswa.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan Upaya dalam memberikan insentif kepada siswa berupa hadiah amalan yang dapat digunakan siswa kapan saja. • Mengarahkan perilaku anak didik Upaya guru mata pelajaran akhlak dalam mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan memberi kesepakatan di akhir kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mempersiapkan dengan baik. Kesepakatan tersebut berupa kelengkapan kitab dan dapat membaca kitab dengan baik.
3	Upaya Guru Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> • Menggairahkan anak didik Upaya guru akhlak dalam menggairahkan anak didik yaitu guru memotivasi anak didik dengan meningkat kualitas ibadahnya sehingga guru dapat menumbuhkan kebiasaan yang positif. • Memberikan harapan realistis Memberikan harapan realistis kepada siswa yang mempunyai motivasi naik turun agar kembali semangat dalam belajar. • Memberikan penghargaan pemberian apresiasi berupa pengawasan, perhatian, dan memberikan motivasi dengan bercerita • Mengarahkan perilaku anak didik Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan memberi teguran dan memberi gestur diam

		jika kondisi kelas berisik. Hal ini dilakukan agar kondisi kelas tetap kondusif.
--	--	--

8. Bentuk Motivasi Belajar yang Harus Ditekankan Oleh Guru Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Pada Tahun 2022-2023

Bentuk motivasi adalah variasi cara atau bentuk yang dapat digunakan untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan. Bentuk motivasi dapat berbeda-beda bagi setiap individu tergantung pada kepribadian, nilai-nilai, dan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian mengenai bentuk motivasi yang dilakukan guru agama Islam diantaranya guru mata pelajaran Aqidah, guru mata pelajaran Akhlak dan guru mata pelajaran fiqih guna meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah diperoleh hasil wawancara:

“Sebenarnya bentuk motivasi yang saya berikan kepada peserta didik yaitu berupa nilai. jika masalah sapaan dalam sehari-hari saya tidak membeda-bedakan”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat kita ketahui jika guru mata pelajaran akidah menggunakan bentuk motivasi berupa nilai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran akidah masih kurang dalam memotivasi anak didik. Guru mata pelajaran akidah lebih menyerahkan kepada guru bimbingan dan konseling.

- b. Bentuk motivasi yang dilakukan guru mata pelajaran akhlak dalam memotivasi siswa dapat dilihat dari hasil wawancara:

“Reward dan punishment berlaku setiap saat. ketika saya menanyakan tentang tugas Minggu kemarin maka ada sebagian siswa yang mengerjakan dan siswa yang tidak mengerjakan dalam hal ini saya memberikan reward terhadap yang sudah mengerjakan dan punishment terhadap siswa yang belum mengerjakan. punishment yang saya berikan yaitu berupa menulis sholawat dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan untuk siswa menyadari kesalahannya”.

Bentuk motivasi guru mata pelajaran akhlak yaitu berupa reward dan punishment. Hal ini dapat memotivasi siswa karena reward yang diberikan oleh guru kepada siswanya berupa tambahan nilai. Sedangkan adanya punishment dilakukan untuk memotivasi siswa agar bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- c. Bentuk motivasi guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi siswa dapat diketahui dari hasil wawancara:

“Saya dalam memberikan motivasi biasanya menggunakan tambahan nilai untuk siswa yang aktif atau bisa menjawab soal yang saya berikan, pujian seperti, bagus, benar sekali, tepat dan kompetensi dalam membagi kelompok”.

Bentuk motivasi yang diberikan guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi anak didiknya cukup bervariasi yaitu berupa hadiah, pujian, dan kompetensi. Hal ini dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan dapat menambah minat siswa dalam belajar. Hasil penelitian tentang bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Bentuk Motivasi

No	Guru Agama Islam	Bentuk Motivasi
1	Guru Akidah	Guru mata pelajaran akidah menggunakan bentuk motivasi berupa nilai.
2	Guru Akhlaq	Guru mata pelajaran akhlak yaitu berupa reward dan punishment. Hal ini dapat memotivasi siswa karena reward yang diberikan oleh guru kepada siswanya berupa tambahan nilai. Sedangkan adanya punishment dilakukan untuk memotivasi siswa agar bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3	Guru Fiqih	Guru mata pelajaran fiqih dalam memotivasi anak didiknya cukup bervariasi yaitu berupa hadiah, pujian, dan kompetensi. Hal ini dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan dapat menambah minat siswa dalam belajar.

9. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa

Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa, terutama dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa. Peran guru BK sebagai konselor dalam memotivasi siswa diperoleh hasil wawancara:

“Saya sebagai guru bimbingan konseling selalu ingin memberikan motivasi terbaik dan mengarahkan siswa yang keluar dari koridor hukum yang sudah ditetapkan oleh sekolah Aliyah Nurul Jadid. Peran guru Bimbingan Konseling sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Jadi sebelum saya meberikan motivasi pada mereka saya melakukan pendekatan dulu gunanya untuk apa? gunanya yaitu Membangun hubungan yang positif: Ciptakan ikatan yang baik antara guru bimbingan konseling dan siswa. Hal ini akan membantu siswa merasa nyaman dan tidak merasa dikekang, dengan seperti itu siswa akan spontan untuk berbicara dan menceritakan semua yang ada dibenaknya kemudian saya akan

mengidentifikasi masalah secara mendalam: Bantu siswa untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan kurangnya mereka untuk mendapatkan motivasi belajar Dengan memahami masalah secara mendalam baik permasalahan ekstrinsik ataupun instrinsik dalam kehidupan mereka. lalu memberikan solusi yang tepat untuk mereka. Setelah menemukan akar permasalahan saya Bantu siswa menetapkan tujuan yang realistis dan terukur untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dan pastinya saya memberikan tujuan tersebut sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Namun ketika siswa sudah diberi arahan yang terbaik lalu kemudian masih tetap melakukan hal yang salah maka saya akan Melibatkan orangtua atau wali siswa dalam proses konseling ini. karena dengan memanggil orang terdekat pasti dapat membantu mendukung dan memperkuat upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya punya hak penuh untuk mengarahkan siswa kedepannya harus melakukan apa, namun tak seterusnya saya bisa berhasil membimbing mereka, karena kita tahu sendiri bahwa sifat manusia itu berbeda-beda. tapi saya tidak menyerah begitu saja untuk membuat mereka jadi lebih baik lagi. saya akan tetap Lakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Setiap siswa memiliki keunikannya sendiri, oleh karena itu pendekatan yang saya lakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian individu siswa yang bermasalah Dengan cara memantauan setiap kegiatannya. karena saya yakin bahwa pasti ada cara untuk merubahnya dan salah satunya Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, selalu memberikan dukungan emosional, dan mengembangkan program bimbingan konseling yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan begitu siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi akademiknya dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru Bimbingan Konseling dalam menjalankan perannya sebagai konselor dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan melakukan pendekatan, pengarahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru BK sudah melakukan peran dalam

menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya. Peran guru sebagai konselor dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peran Guru BK Sebagai Konselor

Sedangkan, peran guru BK dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan melakukan pencegahan sebagaimana diperoleh hasil wawancara:

“Peran saya dalam membimbing anak didik yaitu saya memperhatikan anak didik yang selalu meminta izin untuk membeli pulpen atau sebagainya karena tidak menyukai pelajaran di hari itu, ketika ditanyakan kepada anak didik ternyata karena anak didik tersebut tidak menyukai pelajarannya, lalu saya berikan arahan dengan memotivasi anak tersebut. Jika anak didik tersebut masih meminta izin, saya beri waktu beberapa menit, akan tetapi jika anak didik tersebut melanggar maka akan diberikan hukuman”.

Dapat disimpulkan peran guru BK dalam pembimbing yaitu dengan memberi arahan-arahan yang berbentuk motivasi dan memberi hukuman untuk anak didik yang melanggar agar anak didik mempunyai efek jera untuk tidak mengulanginya kembali. Peran guru BK sebagai pembimbing dapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peran Guru BK Sebagai Pembimbing

B. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2022-2023

Penelitian ini telah memaparkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar agama islam yang didasarkan pada teori De Decce dan Grawford dalam buku Afi Parnawi mengemukakan ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁴³

a. Menggairahkan Anak Didik

Hasil penelitian, guru Agama islam dalam menggairahkan anak didik yaitu dengan memberikan motivasi sesuai dengan bidangnya, seperti guru akidah memberikan motivasi tentang masa yang akan datang, guru

⁴³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*. hal. 72.

akhlak memotivasi dengan akhlak rasulullah SAW, sedangkan fiqh menceritakan tentang ulama-ulama kontemporer.

Motivasi yang diberikan kepada anak didik bertujuan untuk membuat anak didik tidak bosan selama proses belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori De Decce and Grow bahwa guru harus semaksimal mungkin menghindari hal-hal yang membuat peserta didik bosan, harus menjaga minat peserta didik dalam belajarnya, dengan cara memberikan ruang mereka berekspresi untuk mencoba hal yang baru, berpindah dari satu hal ke hal yang baru yang mana aspek yang dimaksud adalah aspek pelajaran.

b. Memberikan Harapan Realistis

Hasil penelitian tentang memberikan harapan realistis dilakukan dengan cara yang berbeda-beda oleh guru agama islam, diantaranya: guru akhlak ketika memberikan harapan realistis kepada siswa yaitu dengan membentuk beberapa kelompok belajar sehingga tidak satu pun siswa yang minder dan besar kepala. Guru Fikih dalam menghadapi motivasi siswa yang turun-naik yaitu dengan memberi motivasi agar motivasi anak didik meningkat kembali.

Dalam Hal ini guru akidah tidak terlalu memberi motivasi kepada anak didik, akan tetapi beliau memberikan tugas ini kepada guru bimbingan dan konseling. Sesuai dengan teori De Decce and Grow bahwa sebagai guru harus menjaga harapan-harapan peserta didik yang realistis dan merubah harapan yang kurang atau tidak realistis, maka

dari itu guru dituntut mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dialami peserta didik di masa lalu.

c. Memberikan Insentif

Hasil penelitian terdapat beberapa cara guru dalam memberikan insentif kepada anak didik yaitu guru akidah memberikan nilai, guru akhlaq memberikan hadiah berupa amalan, dan guru fiqih dalam memberikan insentiif dengan pemberian apresiasi. Hal ini sesuai dengan teori De Decce and Grow bahwa ketika ada anak didik yang mencapai suatu keberhasilan, maka guru diharapkan memberikan insentif kepada peserta didik bisa berupa pujian, nilai yang baik, atas keberhasilan yang telah dicapainya.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Setiap guru pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengarahkan anak didik. Cara yang dilakukan oleh guru akhlak yaitu dengan membuat kesepakatan di awal pembelajaran, guru fiqih yaitu dengan memberi teguran dan memberi gestur diam ketika kondisi kelas berisik. Hal ini sesuai dengan teori De Decce and Grow yaitu dalam Mengarahkan anak didik, guru harus memberikan respon yang positif terhadap peserta didik yang tidak terlibat secara langsung didalam kelas, peserta didik yang diam, berisik, berbicara saat pembelajaran berlangsung dan sebagainya, harus diberikan teguran mengarahkan perilaku peserta didik merupakan tugas guru.

2. Bentuk Motivasi Belajar yang Harus Ditekankan Oleh Guru Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Pada Tahun 2022-2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang bentuk motivasi belajar yang harus diterapkan oleh guru terhadap siswa madrasah aliyah nurul jadid paiton probolinggo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah, Akhlaq dan Fiqih. Guru mata pelajaran Akidah menggunakan bentuk motivasi berupa nilai. Guru mata pelajaran Akhlaq berupa reward yang berupa nilai dan hukuman, sedangkan Guru mata pelajaran fiqih cukup bervariasi yaitu berupa hadiah, pujian, dan kompetensi. Dalam hal ini guru agama islam lebih menekankan kepada bentuk angka atau nilai karena dengan tambahan nilai dapat membantu dalam nilai akhir ujian.

Bentuk-bentuk motivasi belajar yang digunakan guru mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan yang di paparkan oleh Sudirman diantaranya yaitu:

a. Memberi Angka

Angka merupakan nilai dari hasil aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya hasil ulangan yang telah mereka kerjakan. Nilai yang baik memiliki potensi besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar.

b. Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada seseorang sebagai penghargaan atas pencapaiannya. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dengan keinginan si pemberi.

c. Kompetensi

Kompetisi merupakan alat motivasi yang mendorong peserta didik untuk saling bersaing antar satu dengan yang lain, dan kelompok dengan kelompok yang lain. Dalam hal pendidikan kondisi ini bermanfaat dalam proses interaksi belajar mengajar.

d. Pujian

pujian sangat diperlukan namun harus mengerti batas, situasi, dan kondisi peserta didik. Pujian bila digunakan pada waktu yang tepat bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Guru bisa memberikan pujian misalnya ada peserta didik yang mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar. Pujian diberikan sesuai dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik agar terus meningkatkan pengetahuannya dalam pendidikan.

e. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang peran guru Bimbingan Konseling dalam motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, guru Bimbingan Konseling merupakan agen pendidik yang berfungsi sebagai konselor di Sekolah untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan guru Bimbingan Konseling dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan melakukan pendekatan, pengarahan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan tugas dan peran konselor yang disampaikan oleh Ramayulis dan Mulyadi diantaranya:

- a) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
- b) Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan.
- c) Guru pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan di sekolah.
- d) Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
- e) Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
- f) Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan.

- g) Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapi.
- h) Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan.

Selain itu peran guru Bimbingan Konseling yaitu sebagai pembimbing. Di dalam perannya sebagai seorang pembimbing harus memperhatikan anak didik yang selalu meminta izin ketika pembelajaran berlangsung. Dalam menangani siswa yang selalu izin, guru Bimbingan Konseling memberikan waktu izin beberapa menit, akan tetapi jika ada siswa yang melanggar maka siswa tersebut akan diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya kembali.

